

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

I.1.1. Umum

Industri otomotif Indonesia dimulai pada tahun 1968, yaitu dengan dikeluarkannya kebijaksanaan pemerintah tentang keringanan bea masuk untuk kendaraan yang diimport. Kebijakan tersebut dipertegas lagi dengan kebijaksanaan pemerintah tahun 1974, dimana import dalam bentuk jadi (Completely Built Up) diperketat. Hal ini ditujukan untuk mengembangkan industri otomotif di Indonesia terutama dalam industri perakitan kendaraan.

Perkembangan penjualan mobil secara nasional dari tahun 1998-2000 berangsur-angsur mengalami kenaikan, walaupun tidak setinggi dengan penjualan sebelum krisis moneter yang terjadi sebelum tahun 1997. Dari perkembangan penjualan kendaraan roda empat yang mulai meningkat ini membuktikan bahwa kebutuhan akan fasilitas sarana transportasi pribadi secara nasional mulai meningkat pula. Peningkatan jumlah penjualan mobil ini juga didukung dengan adanya jenis kendaraan baru yang masuk keperdagangan Indonesia. Jenis kendaraan baru tersebut kebanyakan dari Korea, dengan merek seperti KIA, Daewoo, dan Hyundai. Adapun jumlah perkembangan penjualan mobil yang terjadi pada tahun 1997-2000 selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL I.1. :

Perkembangan Penjualan Mobil Menurut Jenis¹

KATEGORI KENDARAAN	1997	1998	1999	2000
Kategori I	466.743	83.166	138.454	192.718
Kategori II	88.958	8.699	15.835	20.265

¹ Harian Kompas, 29 Maret 2001, Hal : 13.

Kategori III	23.771	1.560	2.712	3.342
Kategori IV	8.081	2.457	2.487	2.855
Kategori V	1.228	745	1.343	2.985
Sedan	85.102	16.401	10.974	23.475

Keterangan :

- Kategori I : mobil niaga dengan berat s/d 2,5 ton.
- Kategori II : mobil niaga dengan berat s/d 2,5-9 ton.
- Kategori III : Mobil niaga dengan berat s/d 9-24 ton.
- Kategori IV : jeep.
- Kategori V : Mobil niaga dengan berat diatas 24 ton.

Dari tabel diatas diketahui bahwa penjualan mobil setelah tahun 1997 mengalami kemerosotan yang sangat tajam, ini terutama terjadi pada tahun 1998. tetapi setelah itu mulai berangsur-angsur meningkat sampai sekarang dengan seiringnya perbaikan perekonomian di Indonesia. Sedangkan untuk tahun 2001 perkembangan penjualan mobil bulan Januari-Februari mencapai kenaikan 13,9 % dibanding dengan tahun 2000 pada bulan Januari-Februari.

I.1.2. Khusus

I.1.2.1. Fasilitas Otomobil yang ada di Yogyakarta

Peningkatan penjualan kendaraan roda empat secara nasional juga mempengaruhi terhadap peningkatan penjualan kendaraan roda empat yang ada di Yogyakarta. Dengan peningkatan penjualan mobil di Yogyakarta sebesar 10 % pada tiap tahunnya setelah krisis ekonomi pada tahun 1997², menjadi tuntutan bagi kota Yogyakarta untuk mengimbangi tingkat penjualan mobil dengan adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung tentang keberadaan kendaraan roda empat tersebut. Adapun beberapa fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan otomobil di Yogyakarta yang berpotensi untuk dikembangkan itu sendiri meliputi :

² Bursa Mobil Bernas 24 September 2001.

a. Perdagangan Mobil di Yogyakarta

Yogyakarta merupakan kota yang syarat akan perdagangan, tetapi untuk mendapatkan suatu informasi dalam perdagangan mobil pada suatu tempat dengan sistem seperti *exhibition car* belum banyak dijumpai pada kota Yogyakarta. Dan biasanya mereka hanya menggunakan atrium pada sebuah mall untuk mengadakan pameran tersebut, yang waktu dan tempatnya tidak permanen. Sedangkan Yogyakarta itu sendiri mempunyai jumlah ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merek) yang berjumlah 16 dari 23 jumlah merek mobil yang beredar di Indonesia. Jadi jumlah ATPM yang ada di Indonesia mempunyai presentase 70% dari merek mobil yang beredar.

Berkumpulnya beberapa ATPM akan memberikan suatu keleluasaan konsumen didalam memilih atau mendapatkan suatu informasi tentang produk yang akan dibelinya, tanpa harus pergi dari satu tempat ke tempat lain. Kedekatan ini akan menciptakan suatu persaingan dari produsen untuk menampilkan produknya semenarik mungkin, sehingga dapat meningkatkan angka jual, seperti yang terjadi pada pameran Gaikindo Auto Exspo (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia) yang mampu menjual 346 unit kendaraan dalam tujuh hari penyelenggaraan, belum termasuk pesanan (inden)³.

Sistem diatas dapat digunakan pada kota Yogyakarta yang belum mempunyai suatu tempat komersial untuk pameran mobil yang permanen, yang terdiri dari stan-stan ATPM yang hanya menerima inden atau pesanan didalam menjual produk.

b. Perawatan Mobil

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi untuk mengembangkan usaha dibidang yang bersangkutan dengan permobilan, hal ini dapat dilihat dari jumlah kendaraan yang setiap tahunnya

³ <http://www.otomotif-online.com>

mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah kendaraan di D.I.Y itu sendiri dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL I.2. :

Jumlah Kendaraan di Propensi D.I.Y.⁴

TAHUN	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999
JUMLAH	332.451	359.270	399.615	432.729	539.867	587.436	675.835

Dengan peningkatan jumlah kendaraan yang ada pada kota Yogyakarta disetiap tahunnya, maka kiranya diadakan suatu fasilitas penunjang yang mampu mendukung keberadaan dari kendaraan tersebut. Fasilitas penunjang itu bisa merupakan suatu perawatan kendaraan yang dapat mengimbangi terhadap teknologi kendaraan yang semakin lengkap dan kompleks. Adapun kegiatan dari fasilitas perawatan kendaraan ini diharapkan dapat mempunyai suatu nilai lebih dibanding dengan usaha-usaha fasilitas perawatan kendaraan, khususnya untuk kendaraan roda empat yang sudah ada di Yogyakarta. Adapun usaha-usaha yang ada dalam perawatan kendaraan roda empat dapat meliputi :

1. Bengkel, yang berguna untuk perbaikan kendaraan atau penggantian spare part yang rusak.
2. Pencucian, yang dapat dilakukan untuk merawat kendaraan pada bagian eksteriornya.
3. Modifikasi dan aksesoris, usaha untuk memperindah mobil dengan penggantian atau penambahan elemen pada bagian mobil.
4. Salon mobil, perawatan untuk menjaga kualitas dan keadaan mobil baik interior maupun eksterior agar tetap mempunyai kondisi yang prima.

⁴ Dinas LLAJR Prop. D.I.Y.

c. Sarana Pendidikan Otomotif di Yogyakarta

Pendidikan tehnik mesin yang berhubungan dengan otomotif khususnya untuk mobil, secara akademik dan non akademik jarang dijumpai di Yogyakarta. Pendidikan akademik untuk tehnik mesin industri (manufaktur) lebih banyak kita jumpai dari pada pendidikan akademik tehnik mesin otomotif. Pendidikan akademik yang mengkhususkan dalam bidang ini bisa di jumpai pada kampus Atonal (Akademi Tehnologi Otomotif Nasional) yang terletak pada jalan Ringroad Utara, untuk kampus terpadu. Untuk Kampus I terletak pada Jalan Laksa Adisucipto, Km 9. Maguwoharjo.

Dari kurangnya sarana pendidikan otomotif di Yogyakarta dibanding dengan sarana pendidikan lainnya seperti sarana pendidikan bahasa, komputer, dan lain sebagainya maka diharapkan dengan adanya pusat otomobil di Yogyakarta maka sarana pendidikan otomotif tersebut dapat tertampung, dan diantaranya mampu menciptakan manusia yang mengetahui tentang karakter permobilan. Sehingga jumlah sumberdaya manusia yang tercipta ini sedikit mampu mengimbangi jumlah peningkatan mobil yang membutuhkan suatu tenaga kerja untuk perawatannya. Mengingat bangunan ini merupakan sebagai bangunan komersial, maka sarana pendidikan Otomotif didalamnya hanya sebatas sebagai tempat kursus. Dan tidak terbatas pada lulusan akademis, tetapi dari masyarakat biasa juga bisa masuk ke dalamnya, sehingga masyarakat bisa mendapatkan pelatihan tentang otomotif tanpa harus berasal dari jenjang pendidikan formal.

d. Hiburan

Sebagai tempat bersantai dan mampu untuk bersosialisasi antar penggemar otomotif, dipilihlah hiburan seperti kafe. Misalnya seperti *Lamborghini Cafe* yang ada di Taman Ria Senayan, Jakarta. Kafe ini mempunyai spesifikasi khusus, Yaitu memberikan hiburan tertentu yang berhubungan dengan otomotif, misalnya menayangkan perlombaan Formula One secara langsung.

Hal inilah yang jarang dijumpai pada kafe-kafe yang ada di Yogyakarta, dan biasanya kafe-kafe tersebut hanya menampilkan suatu hiburan yang identik dengan musik. Dan dengan adanya pusat otomobil ini diharapkan mampu memberikan suatu hiburan yang selain memberikan nuansa musik juga memberikan hiburan yang berkaitan dengan otomotif, seperti pada *Lamborghini Cafe*, yang ada di Jakarta.

I.1.3. Aerodinamika Sebagai Penentu Perancangan Bentuk dan Tata Ruang Bangunan

Pusat otomobil ini sendiri mempunyai pengertian sebagai suatu tempat yang menampung berbagai kegiatan yang berhubungan dengan dunia otomotif, khususnya untuk kendaraan roda empat. Kegiatan atau aktifitas yang lebih bersifat komersial yang dilingkupi di dalamnya itu sendiri meliputi perdagangan, perawatan, pendidikan, dan hiburan. Dan semuanya itu ditampung dalam satu tempat yang aktifitasnya itu saling mendukung dan berketerkaitan.

I.1.3.1. Prinsip Sistem Aerodinamika

Salah satu teknologi yang dipakai pada kendaraan roda empat adalah penggunaan sistem aerodinamika didalam mendesain bagian eksterior mobil. Suatu Aerodinamika itu sendiri mempunyai arti sebagai pengaliran udara⁵. Pada sistem aerodinamika yang digunakan pada sebuah mobil adalah berfungsi untuk memperkecil gesekan yang terjadi antara udara dengan badan mobil, dengan cara menciptakan lekukan pada badan mobil yang mampu mengalirkan udara dengan sempurna, sehingga laju dari kendaraan itu sendiri tidak terlalu banyak hambatan. Selain memperhatikan fungsinya, sistem aerodinamika juga memberikan suatu estetika sebuah eksterior mobil.

Pengaliran atau sirkulasi udara yang disebut dengan aerodinamika ini akan digunakan didalam menentukan pola tata ruang dari bangunan pusat otomobil di

⁵ Otosport No.24/11. Sabtu 22 September 2001, Hal : 7.

Yogyakarta. Dari sistem aerodinamika ini nantinya mempengaruhi terhadap bentuk fisik bangunan, seperti pola ketinggian atau bukaan-bukaan yang berguna untuk menyikapi hambatan angin pada suatu bangunan, yang karakter angin itu sendiri bertambah kecepatan dengan bertambahnya ketinggian bangunan⁶. Sifat angin yang dinamis dan mempunyai aliran gerakkan secara fleksibel digunakan untuk menentukan pola organisasi ruang pada bangunan yang dituntut juga bersifat dinamis yang dipengaruhi oleh karakter bentuk dan hubungan ruang yang dapat bersifat terpusat, linier, radial, cluster, dan grid⁷.

I.1.3.2. Citra Sebagai Image Komersialitas Bangunan

Citra itu sendiri mempunyai arti suatu gambaran, penghayatan terhadap suatu objek yang menimbulkan suatu arti bagi seseorang⁸. Gambaran terhadap kegiatan usaha otomobil yang ada di Yogyakarta pada saat ini hanya mempunyai satu bidang usaha dalam satu tempat, sehingga aktifitas dan pelayanan di dalamnya tidak begitu lengkap. Sebagai pusat otomobil di Yogyakarta yang menggunakan karakter aerodinamika didalam menentukan perancangan, diharapkan memberikan image pada bangunan yang selain berfungsi sebagai sarana komersialitas juga mampu memberikan suatu pelayanan informasi, jasa dan pelayanan-pelayanan lain yang sesuai dengan aktifitas yang diwadahnya, seperti perdagangan dan informasi, perawatan, serta pendidikan dalam bidang otomobil. Image seperti inilah yang akan diangkat pada perancangan pusat otomobil di Yogyakarta, karena mampu membedakan terhadap image usaha otomobil yang ada di Yogyakarta pada saat sekarang ini yang rata-rata hanya mempunyai usaha dalam satu bidang.

⁶ Wolfgang Schueller, Struktur Bangunan Bertingkat Tinggi, Hal : 17.

⁷ Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya, Francis D.K.Ching, Hal : 205.

⁸ YB. Mangun, Wastu Citra, Hal : 31.

I.2. Permasalahan

I.2.1. Umum

- Bagaimana merancang suatu pusat otomobil yang mewadahi kegiatan terpadu, yang diantaranya meliputi :
 - Perdagangan.
 - Perawatan.
 - Pendidikan.
 - Hiburan.

I.2.2. Khusus

- Bagaimana memakai prinsip-prinsip sistem aerodinamika ke dalam perancangan tata ruang dan bentuk bangunan pusat otomobil.

I.3. Tujuan dan Sasaran

I.3.1. Tujuan

Untuk mendapatkan landasan konsep perancangan pusat otomobil di Yogyakarta yang mampu mewadahi kegiatan perdagangan, perawatan, pendidikan, dan hiburan yang sesuai dengan sistem aerodinamika didalam menentukan perancangan tata ruang bangunan.

I.3.2. Sasaran

- Mewujudkan tata ruang pusat otomobil yang sesuai dengan karakter sistem aerodinamika.
- Menentukan bentuk bangunan sesuai dengan sistem aerodinamika.
- Menentukan organisasi ruang yang sesuai dengan sistem aerodinamika.
- Penyusunan massa yang sesuai dengan sistem aerodinamika.

I.4. Lingkup Pembahasan

Pembahasan yang dilakukan pada penulisan ini didasarkan pada sifat bangunan yang komersial yang dititik beratkan dalam arsitektural bangunan yang sesuai dengan sistem aerodinamika, yang meliputi :

- Pertimbangan tata ruang dan elemen-elemen yang sesuai dengan karakter aerodinamika yang mampu mendukung nilai komersialitas bangunan.
- Pewadahan dan penciptaan kebutuhan ruang bagi produsen dan konsumen yang berpengaruh pada sistem operasional pusat otomobil di Yogyakarta.
- Pertimbangan sistem sirkulasi yang sesuai dengan aktifitas dan fungsi ruang pusat otomobil.

I.5. Metode Pembahasan

I.5.1. Jenis dan Cara memperoleh Data

- Data Primer
 - Survey dan observasi yang dilakukan pada tempat-tempat tertentu yang mendukung proses perencanaan dan perancangan dari pusat otomobil itu sendiri.
 - Wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan dari pusat otomobil itu sendiri.
- Data skunder
 - Studi literatur untuk memperoleh suatu data yang bisa di dapat dari tugas akhir sebelumnya.
 - Dari literatur yang berupa buku, majalah, koran, tabloid, koran.

I.5.2. Pembahasan

Pembahasan yang digunakan adalah dengan analisis dari data yang telah terkumpul dan di resume yang kemudian digunakan sebagai dasar dari perencanaan dan perancangan dari pusat otomobil itu sendiri.

I.6. Sistematika Penulisan.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Berisikan tentang tinjauan dasar dari Pusat Otomobil di Yogyakarta, dengan pengertiannya.

BAB III : ANALISA

Berisi analisa yang mencakup teori pusat otomobil dengan aspek-aspeknya, yang kemudian diterapkan pada perancangan bangunan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Berisikan sintesis terhadap hasil analisis.

I.7. Keaslian Penulisan

- Dwi Ari Heru, Jakarta Auto Showroom, Universitas Islam Indonesia 2001.
- Arianto Wibowo, Showroom Otomotif di Yogyakarta, dengan penekanan pada konsep perencanaan dan perancangan, Universitas Islam Indonesia 1997.

DIAGRAM POLA PIKIR

L A T I A R B E L A K A N G

- Umum
 - Perkembangan dari otomobil yang ada di Indonesia, setelah tahun 1997 yang mulai mengalami kenaikan dalam jumlah produksi dan penjualannya.
- Khusus
 - Fasilitas usaha otomobil yang ada di Yogyakarta, yang meliputi :
 - Perdagangan & informasi.
 - Perawatan.
 - Pendidikan.
 - Hiburan



P E R M A S A L A H A N

- Umum
 - Bagaimana merancang pusat otomobil yang mewadahi kegiatan :
 - Perdagangan dan informasi.
 - Perawatan.
 - Pendidikan.
- Khusus
 - Bagaimana merencanakan dan merancang pusat otomobil yang dapat menampilkan karakter aerodinamika.



D A T A

TATA RUANG
SISTEM SIRKULASI
KARAKTER BANGUNAN

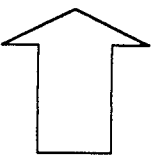


A N A L I S I S

- Analisis terhadap data yang didapat dan dikonfirmasi ke dalam permasalahan yang ada. Hal ini meliputi :
 - Analisis tata ruang.
 - Analisis program ruang dan aktifitas di dalamnya.
 - Analisis sirkulasi.
 - Analisis karakter bangunan.

D E S A I N

- Pengolahan tata ruang baik pada bagian dalam atau luar, sirkulasi, dan bentuk bangunan dengan karakter aerodinamika.
- Bangunan komersial yang terpadu.
- Pusat Otomobil di Yogyakarta.



S I N T E S I S

- Hasil analisis yang digunakan sebagai pendekatan ke konsep perencanaan dan perancangan bangunan.

